**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Kajian Teori**
2. **Pembelajaran Kooperative (*Cooperative Learning*)**
3. **Definisi Pembelajaran Kooperative (*Cooperative Learning*)**

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.[[1]](#footnote-1) Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Istilah *cooverative* sering dinamai dengan *acting together with a common purpose* (tindakan bersama dengan tujuan bersama). Isilah ini mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.[[2]](#footnote-2) Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru.[[3]](#footnote-3) Sedangkan Thompson dkk menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4 atau 6 orang siswa, dengan kemampuan yang heterogen, maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.[[4]](#footnote-4)

Jadi pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama dalam tugas-tugas yang terstruktur. Dalam pembelajaran kooperatif berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, disamping guru dan sumber belajar lain.

1. **Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperative mempunyai beberapa prinsip di dalamnya, yang mana prinsip ini sebagai landasan utama dalam penerapan pembelajaran kooperatif. Di dalam buku Rusman terdapat lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:[[5]](#footnote-5)

1. Prinsip ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok.

1. Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan setiap anggota kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya.

1. Interaksi tatap muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.

1. Prtisipasi dan komunikasi

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

1. Evaluasi proses kelompok

Menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

1. **Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak manfaat, baik untuk pendidik maupun untuk siswa, adapun manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut.[[6]](#footnote-6)

1. Terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik.
2. Mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks.
3. Mereka saling belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban.
4. Materi pelajaran dapat lebih dipahami karena mereka mencoba membahas bersama serta memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru.
5. Mendorong munculnya tanggung jawab sosial, meningkatkan kegairahan belajar.
6. Muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan diantara siswa.
7. Memberi kesempatan siswa berinteraksi secara aktif dalam kelompok.
8. Terbentuk keterampilan positif dan kerjasama.
9. **Metode *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)***
10. **Pengertian metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC)**

Terjemahan bebas *Cooperative integrated reading and composition* ( CIRC ) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.[[7]](#footnote-7)

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebuah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya, baik pada jenjang pendidikan tinggi maupun dasar.[[8]](#footnote-8)

Menurut Slavin Pembelajaran *kooperatif tipe Cooperative integrated reading and composition* ( CIRC ) adalah sebuah program komprhensif untuk pengajaran membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar, pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.[[9]](#footnote-9)

Berdasarkan pengertian tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC adalah[[10]](#footnote-10) :

Siswa duduk berkelompok secara heterogen, guru memberikan wacana sesuai materi pembelajaran, siswa bekerja sama dalam kelompok (membaca bergantian, menemukan kata kunci, memberikan tanggapan terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya), presentasi hasil kelompok dan refleksi.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan pembelajaran yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.[[11]](#footnote-11) Hal tersebut menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam bentuk diskusi sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami segala konsep dalam pembelajaran.

CIRC terdiri dari tiga unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung, pelajaran memahami bacaan dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini, para siswa bekerja dalam tim-tim yang heterogen.[[12]](#footnote-12)

Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *comprative integrated reading and compatition* merupakan metode yang cukup lengkap dalam disiplin ilmu yang mencakup beberapa metode didalamnya, dan mempunyai prinsip terpadu dalam kegiatan pembelajarannya, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi diri sendiri, dan belajar untuk hidup dalam kebersamaan.

1. **Langkah-langkah metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC**)

Dalam metode CIRC terdapat beberapa langkah untuk menerapkan metode tersebut, agar penggunaan metode CIRC berjalan dengan baik dan baraturan, adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:[[13]](#footnote-13)

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang siswa secara heterogen.
2. Guru memberikan wacana atau kliping yang sesusai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana atau kliping dan ditulis pada lembar kertas.
4. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok.
5. Guru dan siswa membuat kesimpilan bersama.
6. Penutup.
7. **Kelebihan metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC)**

Metode CIRC mempunyai beberapa kelebihan yang sangat bermanfaat untuk pendidikan, adapun kelebihannya yaitu:[[14]](#footnote-14)

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengcek pekerjaannya.
5. Membantu siswa yang lemah.
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
7. **Kekurangan metode *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC)**

Selain daripada kelebihan metode CIRC juga mempunyai kekurangan, namun tidak banyak seperti kelebihannya. Adapun kekurangannya adalah Metode pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk pembelajaran yang menggunakan bahasa, sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsif menghitung. [[15]](#footnote-15)

1. **Hasil Belajar Siswa**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak[[16]](#footnote-16). Berdasarkan uraian tentang konsep belajar tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar[[17]](#footnote-17).

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.[[18]](#footnote-18) Maksud dari penjelasan tersebut, hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melakukan pembelajaran, baik dari sikap , pengetahuan dan kecakapannya.

1. **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Untuk memahami kegiatan yang disebut “belajar” , perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat dalam kegiatan itu. belajar merupakan suatu proses, sudah barang tentu ada yang diproses (masukan atau input) dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau output). Untuk mengetahui suatu hasil dalam belajar pastinya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi di dalamnya[[19]](#footnote-19).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Menurut Munadi antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal.[[20]](#footnote-20)

1. Faktor Internal
2. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

1. Faktor Psikologis

Setiap indivudu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

1. Faktor Eksternal
2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

1. Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

1. **Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dan Benyamin S. Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono secara garis besar membagi menjadi 3 ranah, yaitu:[[21]](#footnote-21)

1. Ranah Kognitif *(cognitive domain)*

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran. Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori, yaitu:

1. Pengetahuan *(knowlegde)*
2. Pemahaman *(comprehension)*
3. Penerapan *(application)*
4. Analisis *(analysis)*
5. Sintesis *(synthesis)*
6. Evaluasi (*evaluation*)
7. Ranah Afektif (*Afective Domain)*

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Kawasan afektif yaitu kawasan yang berkaitan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya. Ranah afektif terdiri dari lima ranah yang berhubungan dengan respons emosional terhadap tugas. Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:[[22]](#footnote-22)

1. Penerimaan (*receiving)*
2. Partisipasi(*responding)*
3. Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)
4. Organisasi *(organization)*
5. Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a* *value*)
6. Ranah Psikomotorik *(psychomotoric domain)*

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidkan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.20 Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.21 Rician dalam ranah ini tidak dibuat oleh Bloom, namun oleh ahli lain yang berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, antara lain:[[23]](#footnote-23)

1. Persepsi *(perception)*
2. Kesiapan *(set)*
3. Gerakan terbimbing *(guided response)*
4. Gerakan yang terbiasa *(mechanical response)*
5. Gerakan yang kompleks *(complex response)*
6. Penyesuaian pola gerakan *(adjusment)*
7. Kreativitas (*creativity*)
8. **Penelitian Terdahulu**
9. Skripsi Dian Kiswarini, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode CIRC pada Siswa Kelas VIII C SMP Negri 20 Malang Tahun Pelajaran 2009-2010.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis berita dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas VIII C SMP Negri 20 Malang tahun pelajaran 2009-2010. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan (a) kemampuan menulis berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penulisan judul berita (b) kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek menyusun krangka berita (c) kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penulisan teras berita (d) kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada penulisan tubuh berita (e) kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek bahasa yang digunakan (f) kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CIRC pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kemampuan menulis teks berita dibagi dalam beberapa aspek penilaian. Hasil pelaksanaan siklus I kemampuan menulis judul berita siswa sebesar 67.7% dan mengalami peningkatan menjadi 77.4% setelah pelaksanaan siklus II kemampuan menulis teks berita dari segi penyusunan kerangka berita mengalami peningkatan dari 96.4% pada siklus I menjadi 96.8% pada siklus kedua.

Kemampuan menulis berita dari segi penulisan tubuh berita dari 55.9% pada siklus I menjadi 82.6% pada siklus ke II. Kemampuan menulis teks berita dari segi bahasa yang digunakan dari 62.6% pada siklus I menjadi 76.3% pada siklus II. Kemampuan menulis berita dari segi penggunaan ejaaan dan tanda baca dari 62.1% pada siklus I menjadi 77.4% pada siklus II[[24]](#footnote-24).

Perbandingan penelitian terdahulu oleh Dian Kiswarini dengan penelitian sekarang yaitu, (1) penelitian terdahulu menggunakan metedoligi penelitian PTK sedangkan peneliti sekarang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen. (2) peneliti terdahulu variabel Y nya menggunakan tentang penulisan teks berita, sedangkan peneliti sekarang menggunakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. (3) peneliti terdahulu penelitiannya di tingkat SLTP (SMP) sedangkan peneliti sekarang di tingkat SLTA (MAN).

1. Skripsi Maria Ulfa, “Pengunaan *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari tahun ajaran 2014-2015.

Hasil penelitian yang di lakukan Maria Ulfa pada penelitiannya adalah sebagai berikut, di peroleh siswa pada tindakan I dan pada tindakan II yaitu hasil belajar yang di perioleh dari pelaksanaaan siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap pre tes yaitu 7 siswa 40,6% dari jumlah keseluruhan siswa yang belom tuntas. Sedagkan siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau 59.4% dari jumlah keseluruhan siswa.

Sedangkan pada tindakan II ini hasil belajar yang diproleh siswa mengalami peningkatansangat memuaskan yaitu dari 17 jumlah keseluruhan siswaatau 100%. Dengan demikian hasil belajar initelah memenuhi target yang di tentukan pada awal penelitian ini[[25]](#footnote-25).

Perbandingan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu, (1) penelitian terdahulu menggunakan metedoligi penelitian PTK sedangkan peneliti sekarang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif eksperimen. (2) peneliti terdahulu variabel Y nya menggunakan tentang meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti sekarang menggunakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. (3) peneliti terdahulu penelitiannya di tingkat Sekolah Dasar (SD) sedangkan peneliti sekarang di tingkat SLTA (MAN).

1. **Kerangka Pemikiran**

Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung dari bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar merupakan salah satu prameter keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah pada priode tertentu. Tinggi redahnya hasil belajar siswa di sebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam (*intern*) dan dari luar ( *ekstern* ). Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diliat dari hasil belajar, yaitu nilai belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi.

Proses pembelajaran merupakan kontak sosial antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam proses ini bukan hanya guru saja yang aktif dalam memberi pelajaran sedangkan murid secara pasif menerima pelajaran, melainkan keduanya aktif. Karena apabila siswa belajar dengan aktif kemungkinan besar hasil belajar mereka akan lebih meningkat.

Penerapan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and compatition (CIRC)* diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi dan terobosan yang tepat dalam pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan aktif yang berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat. Banyak sekali terobosan-terobosan yang bisa dilakukan salah satunya penerapan metode *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)* yang berbasis komperatif. Metode ini mengandung makna bahwa kerjasama merupakan hal yang sangat penting, karena pada hakikatnya semua manusia membutuhkan manusia yang lain. Dengan adanya kerja sama, maka akan timbul sebuah kesemangatan dalam melakukan segala hal, khususnya dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode CIRC dan pembelajaran tanpa menggunakan metode CIRC. Cara untuk melihat peningkatan hasil pembelajaran itu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Semakin hasil siswa tinggi, maka ada pengaruh dari metode CIRC. Untuk melihat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode penelitian eksperimen, yakni menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang kemudian hasil belajar siswa diujikan dengan uji-t dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode CIRC dan setelah menggunakan metode CIRC.

Berikut ini, skema krangka berpikir dari peneliti dapat digambarkan dalam bagan alur penelitian sebagai berikut.

 **Bagan 3.1 Alur Penelitian**

Rancangan Persiapan

Observasi

Kelas Eksperimen

Kelas kontrol

*Pretest*

*Pretest*

Pembelajaran metode CIRC

Pembelajaran konvensional

*Posttest*

*Posttest*

Analisis data

1. **Hipotesis Penelitian**

H0: “Tidak ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *cooperative integrated reading and compatition (CIRC)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Pandeglang .”

Ha: “Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compatition (CIRC*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MAN 2 Pandeglang.

1. Umi Kultsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM*, (Surabaya: Gema Pratama Pustaka, 2011), Hal. 80 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakaarta: Arruz Media, 2016), 44 [↑](#footnote-ref-2)
3. Tukiran Taniredja et.all, *Model-Model Pembelajaran Inovasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 37 [↑](#footnote-ref-3)
4. Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter,*  31 [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : RAJA GRAFINDO, 2011), 212 [↑](#footnote-ref-5)
6. Umi Kultsum, *Implementasi Pendidikan Karakter*, 93 [↑](#footnote-ref-6)
7. Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inivative Dalam Kurikulum 2013* ( Yoyakarta: ARRUZ MEDIA), 51-51 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhammad Faturrahman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 79 [↑](#footnote-ref-8)
9. Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2009), 16 [↑](#footnote-ref-9)
10. Dina Ramadhanti, ”Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa” dalam *Gramatika* : *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra*, Vol. 3 No. 1 (Februari-Maret, 2017), 31 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ni M. Yudasmini DKK, ” Pengaruh Model Pembelajaran CIRC ( *Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan ” : *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, (Vol. 5 No. 1 2015), 4 [↑](#footnote-ref-11)
12. Robert E. Slavin, Robert E. Slavin, *Cooperative Learning,* 204 [↑](#footnote-ref-12)
13. Agus Supridjono, C*ooperative Learning* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 149-150 [↑](#footnote-ref-13)
14. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, 53 [↑](#footnote-ref-14)
15. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, 54 [↑](#footnote-ref-15)
16. Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 5 [↑](#footnote-ref-16)
17. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 3 [↑](#footnote-ref-17)
18. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 25 [↑](#footnote-ref-18)
19. M.Ngalim Purwanto*, Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2011), 106 [↑](#footnote-ref-19)
20. Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, 124 [↑](#footnote-ref-20)
21. Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 298. [↑](#footnote-ref-21)
22. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta , Rajagrafindo Persada: 2011), 54 [↑](#footnote-ref-22)
23. Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2009), 23 [↑](#footnote-ref-23)
24. Dian Kiswarini, Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Metode CIRC Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negri 20 Malang Tahun Pelajaran 2009-2010 . *Jurnal Pendidikan* ( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010), 83 [↑](#footnote-ref-24)
25. Maria Ulfa, Penggunaan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesi Kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari tahun ajaran 2014-2015 . *Jurnal Pendidikan* ( UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), 87 [↑](#footnote-ref-25)